



Asal Usul Penamaan Hari Perspektif Mitologi

Nur Afdal Purnama Putra

Program Magister UIN Walisongo Semarang

Email: afdalpurnama692@gmail.com

Ahmad Izzuddin

UIN Walisongo Semarang

Email: izzuddin@walisongo.ac.id

Abstrack

“A calendar is a marking instrument that makes it easier for someone to mark days and seasons. In the calendar cycle used today, it is agreed that there are 7 days in a week, namely Monday to Sunday, which then raises the question of where the name of these days came from and why they are called that. To answer this, a qualitative research study will be carried out which is library research. This article tries to answer why there are seven days in a week and where the names of the days come from from a mythological perspective so that we will find answers to the history of the origins of the naming of days from a mythological perspective because ancient nations were very steeped in their myths.”

Keywords: Origins, Naming Days, Mythology

A. Pendahuluan

Segala sesuatu yang terdapat di dunia ini memiliki awalnya masing-masing, manusia memiliki awal mula terciptanya, ka'bah memiliki kisah awal dibangunnya, dan demikian pula dengan hari yang memiliki asal usul penamaannya. Jika dilihat dalam kehidupan sehari-hari pertanyaan terkait kenapa hari tersebut dinamakan *Monday* (Senin) atau kenapa dinamakan *Tuesday* (Selasa) masih kurang menjadi bahan diskusi dan belum banyak yang mengetahui asal usul penamaan tersebut sehingga kajian tentang sejarahnya seakan diabaikan.

Ahmad Maksud berpandangan bahwa Sejarah merupakan suatu ilmu yang perlu untuk terus dikembangkan karena merupakan suatu disiplin ilmu yang otonom sehingga diharapkan perlu untuk terus dikaji berdasarkan pola kecenderungan ilmu sejarah itu sendiri. Dalam upaya untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai realitas sejarah tersebut, maka dianggap perlu menelusuri

peristiwa sejarah dari berbagai segi.¹ Dalam tulisan ini akan di bahas tentang sejarah hari dari segi mitologi dan juga segi-segi lainnya yang berkaitan, karena dalam mitologi ada sangat banyak kisah-kisah yang menarik untuk dikaji.

Secara astronomi hari merupakan waktu antara titik pusat matahari berada diatas lingkaran setengah hari sampai kembali ke posisi semula.² Secara sederhananya hari ialah waktu ketika bumi berotasi pada porosnya, satu kali putaran bumi pada porosnya dinamakan satu hari, yang dimana dalam hari secara garis besar terdiri dari siang dan malam. Kajian terhadap asal usul penamaan hari sebenarnya bukan suatu yang tidak terdapat kajiannya, ia masih beberapa kali dibahas tetapi tidak secara luas dan hanya secara implisit dalam beberapa tulisan, seperti tulisan Hari Setiawan yang membahas tentang penamaan hari Ahad dalam sejarah Islam dan Kristen³, kebanyakan tulisan membahas tentang asal usul nama-nama suatu daerah seperti kajian asal usul nama nama desa di suatu daerah.⁴ Sedikitnya tulisan yang membahas secara eksplisit tentang asal usul penamaan nama hari membuat penulis berkeinginan untuk mengkaji materi tersebut.

Tulisan ini mencoba untuk menyampaikan pertanyaan sederhana di paragraf sebelumnya mengapa hari tersebut dinamakan *Monday* (Senin) dan sebagainya? Dalam prosesnya penulis akan mencoba menelusuri asal usul penamaan nama hari dari perspektif mitologi, karena bangsa dahulu memberikan penamaan terhadap sesuatu dengan merujuk kepada dewa-dewa mereka sebagai bentuk penganguman kepada dewa tersebut, seperti nama planet venus yang diambil dari salah satu nama dewa dalam mitologi Yunani yang juga Bernama Venus. Selain mencoba untuk menelusuri asal usul penamaan hari, tulisan ini juga mencoba untuk mengalisis alasan pemberian nama tersebut sehingga akan didapati suatu jawaban yang kompleks terhadap tema tulisan ini.

¹ Ahmad Maksum, "Interpretasi Sejarah Sebagai Peristiwa Dan Masalah Pendidikan," *At-Turats*, Vol. 9, No. 2, 2015, h. 5.

² Arwin Juli Rakhmadi Butar Butar, *Kalender & Sistem Waktu Dalam Islam*, (Medan: Umsu Press, 2021), h. 14.

³ Hari Setiawan, "Hari Ahad dalam Pandangan Islam dan Kristen", *Anwarul: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 3, No. 5, 2023.

⁴ Dwi Noviyanti, "Legenda Asal Usul Nama-Nama Desa Di Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga," *Sutasoma : Jurnal Sastra Jawa*, Vol. 7, No. 1, 2019.

Tulisan ini berasumsi bahwa penamaan hari adalah berasal dari bangsa-bangsa Yunani ataupun Romawi meskipun bukan mereka yang mencetuskan jumlah hari dalam satu minggu yaitu sebanyak tujuh. Penulis beranggapan bahwa bangsa Yunani ataupun Romawi merujuk kepada kisah-kisah dewa dalam mitologi bangsa-bangsa mereka untuk menentukan penamaan hari tersebut. Berdasarkan dari argumentasi-argumentasi tersebut tulisan ini mencoba untuk menelusuri asal usul penamaan hari dari perspektif mitologi.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat penelitian kepustakaan (*library research*). Yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah penelitian yang didasarkan pada Analisa sumber-sumber yang berupa: Buku-buku, Makalah, Artikel, Tulisan, Jurnal dan bahan-bahan kepustakaan lainnya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Asal Usul Penetapan Jumlah Hari Dalam Sepekan

Secara astronomi hari merupakan waktu antara titik pusat matahari berada diatas lingkaran setengah hari sampai kembali keposisi semula.⁵ Secara sederhananya hari ialah waktu ketika bumi untuk berotasi pada porosnya, satu kali putaran bumi pada porosnya dinamakan satu hari yang secara garis besar terdiri dari siang dan malam. Hari tersebut merupakan salah satu bagian yang kemudian membentuk sistem kalender.

Kalender ialah suatu sistem yang dibentuk dan terdiri dari satuan hari, bulan dan tahun yang bertujuan untuk mengatur pembagian waktu dalam jangka yang sangat lama, serta pembagian tersebut diatur dalam urutan yang pasti.⁶ Sistem kalender yang terdiri dari satuan hari, bulan dan tahun bertujuan mengorganisasi satuan-satuan waktu untuk tujuan perhitungan waktu dalam jangka panjang dan juga sebagai penandaan peristiwa-peristiwa tertentu. Keberadaan kalender bersinggungan erat dengan peradaban manusia, hal tersebut karena kalender

⁵ Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Kalender & Sistem Waktu Dalam Islam*, h. 14.

⁶ Novi Arisafitri and Ahmad Izzuddin, "Sistem Penanggalan Suku Nias Perspektif Ilmu Falak Dan Astronomi," *AL - AFAQ: Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi*, Vol. 3, No. 2, 2022, h. 147.

menjadi penanda waktu berburu, bertani, perayaan budaya dan peribadatan tertentu. Peran penting kalender tersebut lebih dirasakan oleh umat-umat terdahulu. Meskipun demikian, kalender masih sangat penting peranannya untuk peradaban manusia sekarang masa sekarang.⁷

Hari kemudian terbagi menjadi tujuh jumlah dalam bilangan satu minggu. Tujuh hari dalam seminggu yang disepakati dan digunakan sekarang merupakan peninggalan dari bangsa terdahulu, dalam beberapa literatur dituliskan bahwa tujuh hari dalam seminggu merupakan peninggalan dari orang-orang Babilonia yang didasari dari adanya tujuh benda langit yang dapat terlihat dari bumi. Lulu Lukyani menuliskan bahwa orang Babilonia merupakan pengamat langit yang pandai, dan berkat merekalah satu minggu terdiri dari 7 hari. Landasan masyarakat Babilonia menetapkan tujuh hari dikarenakan mereka mengamati tujuh benda langit, yakni Matahari, Bulan, Merkurius, Venus, Mars, Jupiter, dan Saturnus.⁸

Penemuan-penemuan tersebut dikarenakan keahlian dari bangsa Babilonia yang memang terkenal memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam mengobservasi alam, berkat keahlian mereka dalam mengobservasi sehingga mereka dapat memberikan sumbangan yang luar biasa dalam dunia astronomi. Berdasarkan sejumlah pengamatan alam yang mereka lakukan, mereka telah mampu membagi masa satu bulan menjadi empat pekan dan mampu menemukan keberadaan 12 zodiak di cakrawala.⁹

Ketentuan 7 hari dalam satu minggu (sepekan) tersebut kemudian menyebar ke daerah Asia Barat atau Timur Dekat. Orang-orang Yahudi yang merupakan tawanan bangsa Babilonia pada masa puncak kekuatan peradabannya juga mengikuti ketentuan tujuh hari dalam satu minggu tersebut. Daerah-daerah lain yang ada disekitarnya juga mengikuti ketentuan waktu tersebut, termasuk Kerajaan

⁷ Susiknan Azhari, *Ensiklopedi Hisab Rukyat*, Cet II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 115.

⁸ Lulu Lukyani, "Kenapa Dalam Seminggu Ada Tujuh Hari?," Kompas.com, 2023, <https://www.kompas.com/sains/read/2023/01/02/170000123/kenapa-dalam-seminggu-ada-7-hari->. (diakses pada 18 September 2023).

⁹ Arwin Juli Rakhmadi Butar Butar, *Kalender: Sejarah Dan Arti Pentingnya Dalam Kehidupan*, Cet. I (Semarang: CV. Bisnis Mulia Konsultama, 2014), h. 24.





Yunani dan Persia. Berabad-abad kemudian, pada saat Alexander Agung mulai menyebarkan budaya Yunani ke daerah-daerah Timur Dekat sampai ke India, ketentuan tujuh hari dalam seminggu tersebut juga ikut menyebar. Mayoritas ahli sejarah berpandangan bahwa diduga India juga menyebarkan ketentuan tersebut ke wilayah China. Akhirnya, ketika bangsa Romawi mulai menaklukkan daerah yang dipengaruhi oleh Alexander Agung, mereka juga bergeser ke konsep satu minggu tujuh hari tersebut. Setelah itu, pada tahun 321 M, Kaisar Constantine meresmikan konsep tujuh hari dalam satu minggu dan menjadikan hari Minggu sebagai hari libur umum.¹⁰

Penjelasan tersebut serupa dengan apa yang dituliskan oleh Michael Falk dalam tulisannya yang mengatakan bahwa ketentuan tujuh hari dalam seminggu pada zaman modern ini yang telah menjadi ketentuan yang berlaku secara universal merupakan warisan dari bangsa Babilonia antara abad kedelapan dan keenam SM. Sistem penanggalan Babilonia pada abad kesembilan SM didasarkan pada kalender lunar dan diketahui memiliki hari-hari “nasib buruk” yang berulang, yaitu meliputi tanggal 7, 14, 21, dan 28 setiap bulannya. Pada hari-hari itu perjalanan tidak dilakukan, dan fungsi-fungsi keimanan tertentu seperti ramalan dan penyembuhan, tidak dilakukan. Kalender Babilonia adalah sistem lunar yaitu berdasarkan peredaran bulan, empat hari istimewa tersebut berhubungan erat (walaupun tidak persis) dengan fase bulan kuartal pertama, bulan purnama, kuartal terakhir, dan lenyapnya bulan (bulan baru). Oleh karena itu, Satu Bulan menurut bangsa Babilonia terdiri dari empat periode tujuh hari, masing-masing berakhir pada salah satu hari istimewa, diikuti oleh satu atau dua hari tambahan. Pergantian fase bulan yang berkisar tujuh hari tersebutlah juga menjadi dasar ditetapkannya oleh bangsa Babilonia jumlah dari dalam satu minggu. Gagasan-gagasan tersebutlah yang

¹⁰Faradina Ayu, “Asal-Usul Tujuh Hari Dalam Seminggu,” Kemenkes: Mediakom.Kemkes. go.id. Kementerian Kesehatan RI, 2020, <https://mediakom.kemkes.go.id/2020/08/asal-usul-tujuh-hari-dalam-seminggu/#:~:text=Penetapan satu minggu terdiri dari,Mars%2C Jupiter%2C dan Saturnus,> (diakses pada 18 September 2023).

menjadi cikal bakal diterapkan dan digunakannya oleh bangsa-bangsa lain dan setelahnya dalam menetapkan tujuh hari dalam satu minggu.¹¹

Babilonia Lunar Month

1	2	3	4	5	6	7		First Quarter
8	9	10	11	12	13	14		Full Moon
15	16	17	18	19	20	21		Last Quarter
22	23	24	25	26	27	28		New Moon
29	(30)							

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas ditetapkannya tujuh hari dalam satu minggu adalah merupakan warisan dari konsep yang telah ditetapkan oleh bangsa Babilonia yang didasari atas dua hal, pertama yaitu terkait dengan pengamatan dalam hal ini adalah dapat diamatinya tujuh benda-benda langit yang dapat dilihat dari bumi, dan kedua yaitu sistem kalender Babilonia yang berdasarkan pada Bulan menyadari bahwa pergantian fase bulan terjadi tiap tujuh hari sehingga digunakanlah siklus tujuh hari, sehingga angka tujuh merupakan angka yang special bagi bangsa Babilonia. Kedua alasan tersebut menjadi dasar dari bangsa Babilonia dalam menetapkan tujuh hari dalam satu minggu yang kemudian digunakan oleh bangsa-bangsa lain hingga turun pada masa sekarang.

2. Asal Usul Penamaan Hari Perspektif Mitologi

Penamaan hari yang telah ditetapkan juga menjadi landasan kuatnya konsep bangsa Babilonia tujuh hari dalam seminggu, tujuh benda langit yang dapat diamati dari bumi menjadi landasan bangsa-bangsa terdahulu memberikan nama terhadap tujuh hari tersebut. Penamaan hari tersebut diadopsi dari nama-nama dari dewa mereka, pengadopsian nama dewa tersebut didasari atas penghormatan kepada dewa-dewa tersebut yang mereka percayai dalam kisah mitologi, penamaan hari

¹¹ Michael Falk, "Astronomical Names for the Days of the Week," *Journal of the Royal Astronomical Society of Canada*, Vol. 93, 1999, h. 122.

berdasarkan nama-nama dari dewa disebabkan karena kultur kehidupan bangsa terdahulu tersebut sangat dipengaruhi oleh mitos-mitos dari dewa mereka. Sejarah penamaan hari tersebut yang berdasarkan dari dewa-dewa mitologi adalah sebagai berikut:¹²

a. *Sunday*-Minggu

Sunday (Minggu) artinya “Hari Matahari”, bahasa latinnya *Dies Solis*. Orang-orang Babilon menyembah matahari sebagai Shamash, dan nama-nama yang digunakan untuk itu adalah: Baal, Moloch, Ahura-Mazda, Dagon, Ra, Sol, Marduk, Mithras, Khrisna, Aton, Woden, Zeus, Deus dan Gott. Pada 321 Masehi, Konstantinus mengganti Sabbath dan membuat *Sunday* menjadi hari istirahat. Matahari memang menjadi suatu benda yang sangat diagungkan pada masa dahulu sehingga selain orang-orang Babilon bangsa Jepang, Yunani dan Roma juga mengasosiasikan matahari dengan dewanya masing-masing sehingga matahari menjadi benda yang sangat spesial dan dijadikan sebagai salah satu nama hari.

Sunday atau hari matahari berasal dari salah satu nama dewi dalam mitologi Nordik yaitu dewi Sól. Sól berarti matahari dan dalam runic alfabet rune-S adalah matahari. Bangsa angles dan Saxon dalam ceritanya mengatakan bahwa matahari diangkut dengan kereta yang dikemudikan oleh seorang gadis bernama Sól. Sehingga berdasarkan hal tersebut diberikanlah nama dengan merujuk kepada dewi Sól yang identik dengan matahari dan kemudian menghasilkan nama *Sunday*.¹³ Seiring perkembangan zaman hari matahari beralih penamaan menjadi hari Minggu di beberapa daerah.

¹² Jonar T.H. Sitomurang, *Mitologi Yunani* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2020), h. 48-59.

¹³ Vinkingskibs Museet, “The Names Of The Days Of The Week – Origin and Meaning,” <https://www.vinkingskibsmuseet.dk/en/professions/education/viking-age-people/the-names-of-the-weekdays> (diakses pada 20 September 2023).

Penamaan Minggu berasal dari bahasa Portugis, *Domingo* yang berarti hari Tuhan. Ini berdasarkan kepercayaan Kristen bahwa pada hari itu Yesus bangkit. Akan tetapi Islam tidak mempercayai hal tersebut sehingga Islam lebih menyukai pemakaian Ahad dari pada Minggu. Dalam bahasa Sangsekerta, nama lain hari minggu adalah *Aditya*, *Raditita*, *Radite* atau *Dite* yang berarti Matahari, mirip dengan pengertian dalam bahasa-bahasa Eropa. Berdasarkan Penjelasan tersebut dapat di ketahui bahwa asal usul penamaan *Sunday* berawal dari pengaguman bangsa-bangsa terdahulu terhadap matahari, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya dewa-dewa dari berbagai bangsa yang diasosiasikan dengan dewa matahari sehingga matahari menjadi objek yang spesial. Bangsa Babilonia yang menamakan hari pertama tersebut dengan nama *Sunday* yang artinya matahari karena bangsa Babilonia menyembah Matahari sebagai Shamash. Minggu yang artinya Tuhan adalah karena orang-orang Eropa dahulu yang notabenenya beragama Kristen percaya bahwa hari tersebut Yesus bangkit.. Sehingga dapat di Tarik kesimpulan bahwa dinamakan hari Minggu atau Sunday adalah karena hari tersebut berhubungan dengan Penyembahan yang dalam pengertian Kristen Minggu artinya Tuhan dan dalam pengertian bangsa Babilonia artinya hari Matahari yang dimana bangsa Babilonia menyembah Matahari.

b. *Monday*-Senin

Monday (Senin) yang dalam bahasa latinnya *Dies Lunae*, hari bulan. Mona Lisa berarti “*Moon lily*”, Dewi yang merupakan dewi bulan adalah Artemis (dalam sebutan Yunani) dan Diana (dalam sebutan Romawi) Selalu di lukiskan dengan bulan sabit di bawah kakinya karena memang mereka diceritakan sebagai dewi bulan. Salah satu dari Tujuh Keajaiban Dunia adalah kuil Diana di Ephesus, di pantai barat Asia Kecil. Kuil tersebut dihancurkan

pada tahun 263 M, namun sisa-sisanya masih dapat dilihat. Sedangkan dewa bulan Babilonia adalah Sin, Penguasa Kebijaksanaan. Ia adalah bapak dewa matahari, dan merupakan salah satu dewa terbesar, karena fakta bahwa orang Babilonia mengatur kalender mereka berdasarkan bulan. Bentuk pengagungan terdapat dewa atau dewi bulan adalah dengan memberi nama salah satu hari dengan merujuk kepadanya yaitu bulan yang kemudian menjadi *Moonday*.¹⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut di ketahui bahwa asal usul penamaan *Monday* (senin) adalah merujuk pada bulan, hal tersebut karena dalam mitologi Yunan dewi mereka Diana (Artemis) ketika dilukiskan biasanya dilukiskan dengan bulan sabit berada di bawahnya, hal tersebutpun serupan dengan Maria dan Dwi Kwan Im yang ketika di gambarkan dengan bulan sabit berada di bawahnya, olehnya itu setelah *Sunday* diambil nama bulan sebagai nama hari berikutnya sebagai bentuk penghormatan mereka kepada bulan yang merupakan salah satu benda langit yang dapat teramati dan juga merupakan benda yang sangat berhubungan dengan Tokoh atau Dewi orang-orang dahulu.

c. *Tuesday*-Selasa

Selasa dalam bahasa Inggris yaitu *Tuesday* yang berasal dari bahasa Yunani *Tiw's Day* yang merupakan sebutan untuk dewa Mars. Hari selasa dikaitkan dengan planet Mars karena tentunya hari ini dinamai sesuai dengan nama dewa yang menaungi planet tersebut berdasarkan mitologi bangsa Yunani dan Romawi.

Tuesday (*Tiw's Day*) atau kata lainnya Mardi yang artinya Hari Mars. Mars adalah dewa perang Roma. Kalender Roma juga pangan, nama dewa ini

¹⁴ Reginald C. Couzen, *The Stories of the Months and Days*, (American: Frederick A. Stokes, 1924), Chapter XV.

dipakai di bulan ke 3, yaitu March. Orang – orang Yunani kuno memanggil hari ini “Tiu Daeg”. Tiu adalah nama anak laki – laki Woden dan Frigga, berhala para ‘imam” zaman dahulu.

Berdasarkan penjelasan di atas secara eksplisit di katakan bahwa penamaan hari selasa berasal dari planet Mars, hal tersebut karena nama dewa yang menaungi planet Mars adalah *Tiw's Day* yang kemudian diserap menjadi *Tuesday*. Olehnya itu bahwa asal usul penamaan *Tuesday* (selasa) yaitu dari nama dewa yang menaungi planet Mars. Kenapa planet Mars? Karena sebagaimana yang dijelaskan pada pembahasan – pembahasan sebelumnya bahwa kenapa tujuh hari dalam seminggu yaitu karena ada tujuh benda-benda langit yang dapat terlihat dari bumi salah satunya planet Mars.

d. *Wednesday*-Rabu

Rabu dalam bahasa Inggris yaitu *Wednesday* yang berasal dari kata *Woden*, yang merupakan dewa penting dalam kebudayaan Romawi atau yang dikenal sebagai Odin, Odin dikenal sebagai dewa terpenting bangsa Viking atau Srikandinavia. Bangsa Jerman menyebut hari ini *Mittwoch* yang artinya “*mid week*”.

Dalam bahasa Sangsekerta nama lain dari Rabu adalah Buddha yang berarti planet Merkurius, Merkurius juga merupakan dewa dalam kisah Romawi yang menjadi nama dari salah satu planet yang dapat terlihat dari bumi. *Wednesday* atau *Wodin's Day*, hal tersebut dinamakan demikian karena merupakan bentuk sanjungan mereka kepada Odin atau Woden yang merupakan dewa tertinggi dalam Mitologi Norse. Di Swedia dan Denmark hari tersebut di namakan *Onsdag* yang berasal dari bahasa Norse. Bangsa Romawi memuja dewa mereka sendiri yaitu Merkuri dengan menamai hari keempat untuknya.

Penjelasan diatas menyebutkan *Wednesday* berasal dari Dewa Odin (Woden) dan Merkurius, Ember Grant menuliskan bahwa hubungan dari keduanya yaitu dari aspek komunikasi. Merkurius adalah dewa perdagangan dari mitologi Romawi yang artinya pedagang menghasilkan banyak informasi karena berkomunikasi dengan banyak orang dari perdagangannya. Odin juga menghasilkan banyak informasi karena memiliki dua burung gagak yang terbang ke seluruh dunia untuk mengumpulkan informasi. Dengan cara tersebut kita bisa melihat kesamaannya.¹⁵

Argumentasi tersebut memberikan penjelasan bahwa asal muasal penamaan hari Rabu di dasarkan kepada dewa atau planet Merkurius dan dewa Odin (Woden). Penamaan *Wednesday* tersebut dalam perspektif mitologinya merupakan bentuk persembahan dan pengangungan terhadap dewa Odin yang merupakan dewa tertinggi dalam mitologi Nordik atau bangsa Viking Srikandinavia, kemudian diberilah nama *Wednesday* yang berasal dari kata *Wodin's Day*.

e. *Thursday*-Kamis

Thursday berasal dari kata *Thor's Day* karena Thor adalah dewa petir dalam mitologi bangsa nordik atau bangsa Norwegia kuno. Dalam bahasa Sangsekerta nama lain untuk hari kamis adalah *Wheresphati*, *Wheresphati* atau Respati yang berarti Jupiter (Jupter juga merupakan salah satu dari dewa Romawi), mirip dengan pengertian dalam bahasa-bahasa Eropa. Hal tersebut selaras dengan alasan ditetapkannya tujuh hari dalam seminggu yaitu dapatnya terlihat tujuh benda langit dari bumi salah satunya yaitu planet Jupiter. Bercerita tentang Thor mengingatkan kepada Jupiter, karena

¹⁵ Ember Grant, "Mythology for Every Day of the Week," *Llewellyn: New Worlds of Body, Mind & Spirit Since 1901*, 04 Februari 2021, <https://www.llewellyn.com/journal/article/2884>, (diakses pada 20 September 2023).

keduanya merupakan dewa kilat dan guntur dalam kisah mitologinya. Sehingga salah satu hari dalam sepekan diberi nama *Thursday*.¹⁶

Thor yang merupakan salah satu dewa populer karena sering digunakan dalam film-film luar yang merupakan dewa yang menggunakan senjata palu yang bernama Mjólnir. Dewa tersebutlah yang merupakan inspirasi diberinya nama hari kelima dengan nama *Thursday* yang berasal dari kata *Thor's Day*.

f. *Friday*-Jum'at

Teori yang berlatar belakang mitologi berpandangan bahwa sejatinya Jum'at dipilih sebagai hari untuk menghormati dewi Freyja atau Freya. Karena bentuk penghormatan tersebut hari keenam diberi nama *Friday* yang berasal dari nama dewi Freyja. Dewi Norse merupakan dewi yang multitalenta dalam hal cinta, keindahan, kebijaksanaan, perang, kematian dan sihir. Berangkat dari sebab itulah kemudian orang Teutonik menganggap jika Jum'at merupakan hari yang penuh keberuntungan terutama soal cinta dan pernikahan.

Berdasarkan cerita lain penamaan hari Jum'at dinamakan berdasarkan nama Dewi Frigga. Reginald C. Couzens menuliskan bahwa kemungkinan besar Freya ataupun Frigga adalah orang yang sama karena kisah-kisah yang diceritakan sangat mirip tentang mereka masing-masing yang merupakan dewi cinta. Nama Romawi untuk hari ini adalah *Dies Veneris* berarti hari Venus, yang juga merupakan dewi Cinta, dan berhubungan dengan Freya.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas penamaan *Friday* (Jum'at) berasal dari dewi Freya atau Frigga yang merupakan dewi cinta sebagai bentuk penghormatan kepadanya, meskipun dalam bahasa lain hari ini bernama *Dies Veneris* yang

¹⁶ Vinkingskibs Museet, "The Names Of The Days Of The Week – Origin and Meaning." (diakses pada 21 September 2023).

¹⁷ Reginald C. Couzen, *The Stories of the Months and Days*, Chapter XIX.

berarti hari venus namun kisah Freya lebih diingat. Meskipun demikian adanya penamaan hari venus tersebut menegaskan bahwa memang konsep tujuh hari tersebut adalah berdasarkan benda langit yang dapat teramati dari bumi dan dalam hal ini planet Venus juga termasuk salah satunya.

g. *Saturday*-Sabtu

Menurut Robert Coolman untuk hari Sabtu, tradisi Jerman dan Norse tidak menetapkan satupun dewa mereka pada hari ini dalam seminggu, tidak seperti hari-hari sebelumnya. Mereka tetap mempertahankan nama Romawi. Kata “*Saturday*” dalam bahasa Inggris berasal dari kata Anglo-Saxon “*Sæturnesdæg*,” yang diterjemahkan menjadi “hari Saturnus.”¹⁸ Saturnus merupakan dewa Agrikultur Romawi dan merupakan dewa kesejahteraan.

Nama lain dari hari ini adalah Saniscara, yang diambil dari bahasa Sangsekerta dan berarti planet Saturnus, nama tersebut mirip dengan pengertian dalam beberapa bahasa-bahasa di Eropa, misalnya dalam bahasa Inggris, hari Sabtu adalah *Saturday* yang berasal dari kata *Saturn* (Saturnus) dan *Day* (hari). Penamaan Saturnus tersebut berasal dari nama dewa pertanian bangsa Romawi yang bernama Saturnus.

Pandangan lain mengatakan bahwa hari sabtu yang merupakan hari ketujuh (terakhir) dalam satu pekan atau minggu diambil dari bahasa Ibrani yaitu Sabat (*Shabat*) yang berarti berhenti bekerja, akan tetapi karena adanya serapan dari bahasa Arab disebut *as-Sabt*. Hal tersebut karena hari sabtu adalah hari beristirahat, berhenti bekerja dan hari beribadahnya umat Yahudi.

3. Penamaan Hari Dalam Bahasa Indonesia

Penamaan hari dalam bahasa Indonesia sebenarnya sangat sederhana karena penamaan hari dalam bahasa Indonesia diambil dari nama hari dalam bahasa Arab,

¹⁸ Robert Coolman, “Origins of the Days of the Week,” Live Science, 08 Mei 2014, <https://www.livescience.com/45432-days-of-the-week.html>, (diakses pada 21 September 2023).

sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa Arab yang kemudia diserap kedalam bahasa Indonesia untuk memberikan penamaan hari dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab penanaam harinya menggunakan pola angka, sehingga menamai hari berdasarkan nama angka, seperti hari kedua dalam bahasa Arab yaitu *al-Itsnain* yang artinya dua kemudian nama hari pertama dinamakan *yaumul Itsnain* (hari kedua).

Penamaan hari-hari sepekan dalam bahasa Indonesia masing-masing merupakan hasil serapan dari bahasa Arab yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk memberi nama hari dalam bahasa Indonesia. Hari-hari berasal dari *al-Ahad* (Ahad), *al-Itsnain* (senin), *ats-Tsulatsa* (selasa), *al-Arbi'a* (Rabu), *al-Khamis* (Kamis), *al-Jumu'ah* (Jum'at), dan *as-Sabt* (Sabtu).¹⁹

Ahad / Minggu, berasal dari bahasa Arab yaitu *al-Ahad* yang artinya satu, kata tersebut kemudian diserap kedalam bahasa Indonesia dan menjadi kata Ahad karena hari ini merupakan hari pertama, meskipun secara umum diketahui bahwa hari senin adalah hari awal dalam memulai banyak aktivitas karena biasanya hari Ahad adalah hari libur. Akan tetapi jika diperhatikan dalam kalender hari Ahad tetap menjadi hari yang paling awal dalam susunan hari-hari lainnya. Untuk penamaan hari Minggu sendiri telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya.

Senin, berasal dari kata *al-Itsnain* yang artinya kedua, hal tersebut dikarenakan bahwa hari senin adalah hari kedua dalam tujuh hari dalam seminggu meskipun hari senin kebanyakan diketahui merupakan hari pertama untuk memulai aktivitas lagi karena hari Ahad / Minggu merupakan tanggal merah (hari libur).

Selasa, berasal dari kata *ats-Tsulatsa* yang artinya tiga, karena hari tersebut merupakan hari ketiga. Rabu, berasal dari kata *al-Arba'a* yang artinya empat karena

¹⁹ Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Kalender : Sejarah Dan Arti Pentingnya Dalam Kehidupan*, h. 3.

hari Rabu merupakan hari keempat. Kamis, berasal dari kata *al-Khamis* yang artinya lima karena hari kamis merupakan hari kelima.

Jumat, berasal kata *Jumu'ah* yang artinya ramai arti dalam penomorannya tidak ada, hari tersebut tidak menggunakan pola penomoran karena hari tersebut merupakan hari khusus sehingga penamaannya juga berbeda yaitu langsung dari Allah swt. karena merupakan hari yang istimewa dalam ajaran agama Islam sehingga penamaannya berbeda dari hari lainnya. Hari jumat juga menjadi salah satu nama surah dalam al-Qur'an yaitu surah ke 62.

Sabtu, berasal dari kata *as-Sabt* yang artinya tujuh karena hari tersebut merupakan hari terakhir atau hari ketujuh dalam jumlah tujuh hari sepekan. Kata tersebut memiliki akar yang sama dengan *Shabat* yang dalam bahasa Ibrani artinya berhenti bekerja, hari tersebut juga merupakan hari istimewa agama Kristen sehingga hari tersebut juga diketahui sebagai hari peribadatan umat kristen.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasa-penjelasan pada pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

Asal usul ditetapkannya tujuh hari dalam sepekan adalah berawal dari bangsa Babilonia yang dapat mengamati tujuh benda langit yaitu Matahari, Bulan, Merkurius, Venus, Mars, Jupiter, dan Saturnus. Selain itu bangsa Babilonia yang menggunakan *Lunar* Kalender mendapati bahwa bulan memiliki beberapa fase yang berganti tiap tujuh hari yaitu (*first quarter, full moon, last quarter, new moon*) fase-fase tersebut berganti tiap tujuh hari. Sehingga berdasarkan hal itu angka tujuh merupakan angka yang spesial bagi bangsa Babilonia.

Asal usul ditetapkannya penamaan hari adalah berdasar pada nama-nama dewa dari beberapa kisah mitologi bangsa terdahulu, hal tersebut karena bangsa terdahulu hidup dengan memegang kepercayaan terhadap mitos-mitos sehingga memberikan nama dari tujuh hari yang telah ditetapkan berdasarkan nama dewa mereka sebagai bentuk pengagungan terhadapnya. Tujuh benda-benda langit yang teramati juga menjadi dasar dari penamaan hari karena pada dasarnya nama-nama dari planet yang teramatipun diberikan berdasarkan nama dewa dari mitologi

terdahulu, sehingga dalam penjelasan sebelumnya nama-nama planetpun ikut menjadi dasar penamaan hari karena benda-benda langit tersebut menjadi cerminan dari hari-hari yang ada.

Sedangkan penamaan hari dalam bahasa Indonesia merupakan hasil serapan dari bahasa Arab sehingga penamaan hari dalam bahasa Indonesia memiliki kesamaan dengan nama-nama hari dalam bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

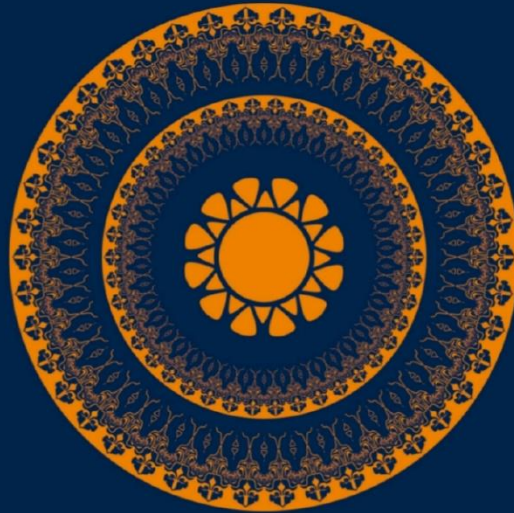
- Arisafitri, Novi, and Ahmad Izzuddin. "Sistem Penanggulangan Suku Nias Perspektif Ilmu Falak Dan Astronomi." *AL - AFAQ : Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi*. Vol. 3, No. 2. 2022.
- Ayu, Faradina. "Asal-Usul Tujuh Hari Dalam Seminggu." Kemenkes: Mediakom.Kemenkes. go.id. Kementerian Kesehatan RI, 2020. <https://mediakom.kemkes.go.id/2020/08/asal-usul-tujuh-hari-dalam-seminggu/#:~:text=Penetapan satu minggu terdiri dari,Mars%2C Jupiter%2C dan Saturnus.>
- Azhari, Susiknan. *Ensiklopedi Hisab Rukyat*. Cet II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Butar, Arwin Juli Rakhmadi Butar. *Kalender : Sejarah Dan Arti Pentingnya Dalam Kehidupan*. Cet. I. Semarang: CV. Bisnis Mulia Konsultama, 2014.
- . *Kalender & Sistem Waktu Dalam Islam*. Medan: Umsu Press, 2021.
- Coolman, Robert. "Origins of the Days of the Week." Live Science, 2014. <https://www.livescience.com/45432-days-of-the-week.html>.
- Couzen, Reginald C. *The Stories of the Months and Days*. American: Frederick A. Stokes, 1924.
- Falk, Michael. "Astronomical Names for the Days of the Week." *Journal of the Royal Astronomical Society of Canada*, 1999.
- Grant, Ember. "Mythology for Every Day of the Week." Llewellyn: New Worlds of Body, Mind & Spirit Since 1901, 2021. <https://www.llewellyn.com/journal/article/2884>.
- Heryati. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Universitas Muhammadiyah Palembang: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017.
- Lukyani, Lulu. "Kenapa Dalam Seminggu Ada Tujuh Hari?" Kompas.com, 2023. <https://www.kompas.com/sains/read/2023/01/02/170000123/kenapa-dalam-seminggu-ada-7-hari->.
- Maksum, Ahmad. "Interpretasi Sejarah Sebagai Peristiwa Dan Masalah Pendidikan." *At-Turats*. Vol. 9, No. 2, 2015.
- Noviyanti, Dwi. "Legenda Asal Usul Nama-Nama Desa Di Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga." *Sutasoma : Jurnal Sastra Jawa*. Vol. 7, No. 1, 2019.
- Rulianto, Rulianto. "Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. Vol. 4, No. 2, 2019.
- Safitri, Bella, and Debi Setiawati. "Kontribusi Peradaban Bangsa Babilonia Dalam Perkembangan Budaya Pada Abad 21." *Dewaruci: Jurnal Sejarah Dan Pengajarannya*, 2022.

- Scholarly Community Encyclopedia. "Names of the Days of the Week," 2022.
<https://encyclopedia.pub/entry/32293>.
- Setiawan, Hari. "Hari Ahad Dalam Pandangan Islam Dan Kristen." *ANWARUL*,
2023. Vol. 3, No. 5, 2023.
- Sitomurang, Jonar T.H. *Mitologi Yunani*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2020.
- Susantio, Djulianto. "ASTROLOGI SEBAGAI ILMU BANTU EPIGRAFI:
SEBUAH PEMIKIRAN." *Berkala Arkeologi*. Vol. 34, No. 1, 2014.
- Vinkingskibs Museet. "The Names Of The Days Of The Week – Origin and
Meaning,
<https://www.vinkingskibsmuseet.dk/en/professions/education/viking-age-people/the-names-of-the-weekdays>.

JURNAL

الفلك Elfalaky

جurnal Ilmu Falak



Al-Mathla' Al-Sa'id Fii Hisabat Al-Kawakib 'Ala Rashd Al-Jadid (Melacak Algoritma Hisab Awal Bulan Hijriyah)

Muhammad Faqih Taufik, Ahmad Ihsan Alwi

Asal Usul Penamaan Hari Pespektif Mitologi

Nur Afdal Purnama Putra, Ahamd Izzuddin

Batas Akhir Waktu Salat dan Waktu Terlarang: Integrasi Fikih dan Sains

Moh. Tantawi Katili, Syarifudin Katili

Kalender Zonal sebagai Upaya Unifikasi Awal Bulan Kamariah Gagasan Abdurrahman Özlem

Elly Uzlifatul Jannah, Nur Eka Putri Firdiniah

KESETARAAN GENDER DALAM RUKYATUL HILAL:

Meninjau Keterlibatan Kesaksian Perempuan Dalam Penentuan Awal Bulan Ramadhan, Syawal dan Zulhijjah

Aisyah Maulidatul Haq, Hamza Hasan, Muhammad Shuhufi

Pengkajian Syafaq Abyadh Pada Awal Waktu Isya Metode Astrofotografi

Yusuf Nurqolbi DY, Aminudin Noosy

Peran Penting Posisi Matahari dalam Penentuan Rashdul Qiblat Lokal dan Global

Tina Lestari, Rizal Ramadhan

Prospek Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Menuju Penyatuan Kalender Islam di Indonesia

Wiwik Triulan, Kurniati, Marilang

Rancangan Three-O Dengan Sumber Daya Energi Kinetik Sebagai Inovasi Penentu Arah Dan Waktu Salat

Uunwanah Agustin Aulliyah, Bunga Chinta Melati, Sukma Prasettia, Fuji Hernawati Kusumah

Revitalisasi serta Batasan Toleransi Skewness Arah Kiblat dalam Ibadah Menurut Syafi'iyah

Khoirul Anwar



PROGRAM STUDI ILMU FALAK
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR



jurnalelfalaky@uin-alauddin.ac.id



<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/elfalaky>